

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TENUN IKAT HAYAK DI DESA CANGKERING KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Heldina¹, Reno Affrian², Arpandi³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: lheldiazora@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak ini adalah sebuah wadah yang dinaungi oleh Bumdes yang didalamnya terdapat kegiatan yang bertujuan melatih mengajari masyarakat guna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pembuatan kain Tenun Ikat Hayak. Fenomena masalah ini yaitu berhentinya pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara, kurangnya motivasi dan dukungan dari pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak Di Desa Cangkering Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, kelestarian Tenun Ikat Hayak terancam punah serta kurang dikenal masyarakat karena terhambatnya keberlangsungan pemberdayaan kelompok tenun ikat hayak di desa cangkering. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok tenun ikat hayak di desa cangkering dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tenun Ikat Hayak Di Desa Cangkering. Pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak Di Desa Cangkering masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu keberlanjutan, peluang usaha, peningkatan ekonomi, dukungan pemberdayaan, meningkatkan kemampuan, melestarikan, perlindungan. Ketua pengrajin menjadi penyongsong dalam bangkitnya pemberdayaan dan disarankan kepada pemerintah dan pihak terkait agar memberikan dukungan penuh terhadap pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Tenun Ikat Hayak

ABSTRACT

The empowerment of the Ikat Hayak Weaving group is a forum that is overseen by Bumdes in which there are activities aimed at training and teaching the community in order to increase the community's ability to make Ikat Hayak Woven cloth. The phenomena of this problem are the cessation of empowering the Hayak ikat weaving group in South Amuntai sub-district, Hulu Sungai Uatara district, the lack of motivation and support from the village government for the empowerment of Hayak ikat weaving groups in Cangkering village, South Amuntai sub-district, North Hulu Sungai district, the sustainability of Hayak ikat weaving is threatened with extinction and It is not well known to the public because of the obstacles to the continued empowerment of the Hayak ikat weaving group in Cangkering village. This research aims to find out how the Hayak ikat weaving group is empowered in Cangkering village and the factors that influence the empowerment of Hayak ikat weaving groups in Cangkering village. Empowerment of the Hayak ikat weaving group in Cangkering village is still not optimal, this can be seen from several indicators, namely sustainability, business opportunities, economic improvement, empowerment support, increasing capabilities, preserving, protecting. The empowerment of Hayak ikat weaving groups in Cangkering village is still not optimal, this can be seen from several indicators, namely. The head of the craftsmen became a supporter in the rise of empowerment and advised the government and related parties to provide full support for the empowerment of the Hayak Ikat Weaving group.

Keyword: Empowerment, Hayak Ikat weaving

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman warisan budaya yang mana setiap daerah memiliki peninggalan sejarah yang harus di lestarikan dan di wariskan secara turun temurun, selain itu juga warisan budaya seperti kerajinan-kerajinan yang di buat zaman dulu perlu juga di kembangkan dan di wariskan agar tidak punah namun seiring berjalannya waktu dan di pengaruhi

oleh perkembangan zaman warisan budaya yang dulunya pekat sekarang semakin luntur (Turnip, 2022).

Salah satu warisan budaya yang ada di Kalimantan selatan terkhusus di kabupaten Hulu Sungai Utara adalah adanya Tenun Sarigading yang mana Tenun tersebut adalah peninggalan warisan budaya dari kerajaan Negara Dipa yang ada di kota Amuntai, namun seiring perkembangan zaman Tenun tersebut hampir punah karena orang-orang tertentulah yang busa membuat kain tersebut, karena kain tersebut di pecayai masyarakat digunakan sebagai pengobatan untuk masyarakat. Dan di sisi lain ada seorang pengrajin tenun di kota amuntai di desa Cangkering yang bernama M. Husain beliau adalah pengrajin tenun yang mana tenun yang di buat beliau adalah kain tenun yang motif-motifnya terinspirasi dari Kain Tenun Sarigading yang asli, dan selain itu juga beliau membuat kain tenun dengan motif modern dan juga dengan motif tradisional khas kota Amuntai. Dengan adanya melihat potensi yang ada di diri beliau dan hasil kain tenun yang di buat sangat bagus maka pemerintah menginginkan untuk menjadikan sebuah pemberdayaan untuk masyarakat sekitar dan beliau pun setuju dengan adanya pemberdayaan tersebut dan setelah dibangunnya pemberdayaan belum berjalan lama pemberdayaan tersebut akhirnya berhenti karena adanya masalah antara pihak pemerintah desa dan kelompok pemberdayaan, yang mana sangat di sayangkan jika pemberdayaan tersebut berhenti padahal sangat banyak menimbulkan potensi positif untuk daerah khususnya untuk masyarakat yang ada di desa Cangkering tersebut.

METODE

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Waruwu, 2023). Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, yang artinya suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi fenomena yang di teliti, secara kongkrit penulis dalam penelitian ini akan mendiskripsikan fenomena yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kelompok tenun hayak di desa cangkering melalui proses berupa pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian yang merujuk pada konsep atau teori yang relevan (Zellatifanny and Mudjiyanto, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *snowball sampling* sebanyak 11 orang informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga alur yaitu kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan vertifikasi data.

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan kelompok tenun Ikat Hayak di desa Cangkering Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Mujiyanto, 2019).

1. *Enabling* (Memungkinkan)**a. Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring berjalan belum optimal dan terhambat dikarenakan ada permasalahan dengan pemerintah desa khususnya dengan pihak bumdes, serta juga menimbulkan kesalah pahaman antara kepala desa dan kelompok pengrajin Tenun, yang mana pada akhirnya menyebabkan pemberdayaan bermasalah sampai berhenti.

Berdasarkan dari hasil observasi pada pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring terkait keberlanjutannya yaitu belum optimal karena tidak memungkinkan lagi untuk di lanjutkan karena semua alat yang di beli sudah di ganti rugi dan pemberdayaan sudah tidak bisa lagi dijalankan ketua pengrajin dan ketua pengrajin sudah membawa alat tenun tersebut ke desa lain tempat tinggalnya yang sekarang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal dikarenakan tidak bisa berlanjutnya kegiatan pemberdayaan di desa Cangkring karena terdapat permasalahan dengan pihak pemerintah desa dan pihak bumdes.

b. Peluang usaha

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring masih belum optimal yang mana memang dapat memungkinkan peluang usaha bagi masyarakat tetapi setelah berhenti pemberdayaan ini maka potensi meningkatkan peluang usaha menjadi hilang dikarenakan sudah tidak ada lagi pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di yang di jalankan di desa Cangkring.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring mengenai peluang usaha sudah belum optimal yang mana selama proses pemberdayaan berlangsung adanya pemberdayaan ini kerap kali mendapat kunjungan dan memang berpotensi menjadi peluang usaha bagi masyarakat tetapi karena berhenti akhirnya tidak dapat menjadi peluang usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan dapat di Tarik kesimpulan bahwa pemberdayaan kelompok tenun ikat Hayak di desa Cangkring mengenai adanya peluang usaha yaitu belum optimal yang mana memang seiring berjalannya pemberdayaan dari awal membuat masyarakat yang menganggur mendapatkan pekerjaan baru tetapi setelah berjalan terus menerus dan menjadi terhambat dikarenakan adanya masalah dengan pihak bumdes dan menjadi berhenti dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah desa dan pihak bumdes akhirnya setelah berhenti juga menutup peluang usaha bagi masyarakat.

c. Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring masih belum optimal yang mana awalnya memang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah tetapi setelah berhenti pemberdayannya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak ini menjadi terhambat dan menutup peningkatan ekonomiyang dulunya menjadi pemasukan menjadi tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa adanya pemberdaan Kelompok Tenun Ikat Hayak belum optimal yang mana memang menjadi peluang peningkatan ekonomi namun setelah berhenti menjadi terhambat peningkatan ekonomi baik untuk masyarakat untuk desa atau untuk pihak bumdes karena sudah tidak berjalan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa peningkatan pendapatan melalui Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak belum optimal karena selama proses berjalannya pemberdayaan adanya kendala karena permasalahan dengan pihak bumdes menjadi terhambatnya peningkatan ekonomi, yang memang pemberdayaan kelompok tenun Ikat Hayak ini sangatlah berpotensi meningkatkan pendapatan daerah tetapi karena tidak berjalan lagi akhirnya menutup peningkatan ekonomi juga karena pemberdayaan yang baik adalah pemberdayaan yang berkelanjutan sampai memberikan keuntungan untuk masyarakat yang di berdayakan.

2. *Empowering* (Memberdayakan)

a. Dukungan pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal karena tidak sepenuhnya di dukung pemerintah desa yang mana di awal di dukung di berikan modal yang lumayan besar untuk membeli alat dan bahan dan akhirnya setelah berjalan beberapa bulan dari pihak bumdes sudah meminta keuntungan dari pemberdayaan ini yang mana padahl masih berproses melatih kelompok masyarakat bukan berfokus pada pemasar nya, dan dari beberapa informan mengatakan bahwa bumdes tidak mendukung lagi karena tidak terlihat keuntungannya dan kerap kali Ketika ada kunjungan dari dinas bumdes kurang respon dan itu membuktikan bahwa bumdes tidak mendukung lagi untuk Pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak ini dan sampailah pada berhentinya pemberdayaan ini.

Tetapi kalau dari pemerintah kabupaten dan dinas-dinas mendukung penuh kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak ini dengan memberikan dukungan seperti pelatihan dan membantu pemasaran kain hasil Tenun seperti yang telah di jelaskan juga di ikut sertakan di event-event dan pameran.

Berdasarkan hasil observasi dapat di lihat dukungan dari pemerintah masih belum optimal karena sampai kelompok pemberdayaan Tenun Ikat Hayak ini berhenti yang mana pihak pemerintahan desa dan pihak bumdes lah yang kurang paham tentang pengelolaan bumdes, jika pemerintah terus memberi dukungan maka tidak akan sampai berhenti dan di usahakan berlanjut pemberdayaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dukungan dari pemerintah mengenai pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak masih belum optimal karena hanya pemerintah kabupaten dan dinas-dinas lain yang terkait yang terus memberikan dukungan sedangkan pemerintah desa dan juga pihak bumdes tidak mendukung lagi setelah berjalannya waktu dan sampai berhentinya pemberdayaan tersebut.

b. Meningkatkan kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring masih belum optimal karena yang awalnya memang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi lebih produktif lagi yang dulunya tidak ada keahlian dan setelah itu di berdayakan melalui

Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak sampai mereka bisa membuat kain Tenun tetapi karena pemberdayaan ini berhenti maka menghambat tingkat keproduktifan masyarakat karena tidak ada pelatihan lanjutan lagi di Desa Cangkring.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal terkait meningkatkan kemampuan masyarakat desa Cangkring karena berhenti tidak dapat lagi meningkatkan kemampuan masyarakat, jika terus berlanjut pasti meningkatkan penuh kemampuan masyarakat menjadi lebih produktif lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal terkait meningkatkan kemampuan masyarakat desa Cangkring karena berhenti padahal sangat bagus jika dilanjutkan dan sangat disayangkan oleh beberapa pihak, jika berhenti pasti menghambat peningkatan kemampuan masyarakat desa Cangkring dalam pemberdayaan yang telah di laksanakan.

c. Meningkatkan Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal karena masih kurang meskipun mendapatkan motivasi dari pemerintah kabupaten dan dinas-dinas yang mendukung adanya Pemberdayaan Tenun Ikat Hayak tersebut, dengan bentuk motivasi yang berbagai macam seperti diberikan pelatihan, di dorong untuk mengikuti event-event dan kain tenunan di pakai mereka serta lainnya tetapi kalau motivasi dari pemerintah desa dan bumdes masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari Pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak terkait motivasi yang di berikan masih belum optimal dikarenakan pihak pemerintah desa dan pihak bumdes tidak memberikan motivasi seperti kurang respon Ketika di hubungi dan sampailah pada pada berhentinya pemberdayaan ini hanya pemerintah kabupaten dan dinas-dinas yang banyak memberikan motivasi terhadap pemberdayaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan Pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangering terkait motivasi yang di berikan masih belum optimal karena pemberdayaan sampai berhenti, yang mana dikarenakan kolompok bemberdayaan tidak ada merasa mendapat motivasi dan dorongan dari pihak bumdes dan pada akhirnya menyebabkan pemberdayaan ini berhenti tidak dilanjutkan lagi.

3. *Protecting* (Melindungi)

a. Perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring masih belum optimal yang mana telah di upayakan oleh pemerintah untuk dilestarikan yang dan di dukung oleh pemerintah kabupaten dan dinas-dinas terkait Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak ini tetapi belum sepenuhnya berhasil upayanya dan juga masih dalam proses berjalan, serta yang awalnya juga di dukung penuh oleh kepala desa dan di upayakan untuk terikat di bawah ruang lingkup bumdes dan setelah berjalan beberapa lama dan terkait masalah yang timbul akhirnya berhentilah pemberdayaan ini yang berarti upaya untuk melestarikan sudah tidak bisa lagi dan telah dikatakan oleh narasumber dari Dinas PMD bahwa harus

ada pengupayaan dari pemerintah bail dari pemerintah desa ataupun pemerintah kabupaten untuk melestarikan tenun ini berarti masih kurang upaya pemerintah untuk melestarikan ini.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring terkait upaya melestarikan masih belum optimal karena jika terus didukung pemerintah pasti itu menjadikan pelestarian Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring ini terus berkembang, karena dari pihak pemerintah kurang mendukung maka menyebabkan terhambatnya pelestarian tenun Ikat Hayak melalui pemberdayaan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring terkait melestarikan masih belum optimal dikarenakan terlihat pemerintah desa tidak sepenuhnya memberikan dukungan dan dari pihak bumdes pun tidak terlalu memperhatikan apalagi memberikan dukungan dan dorongan untuk berjalannya pemberdayaan yang mana sampai pada berhentinya Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat hayak ini.

b. Perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring belum optimal karena perlindungannya dan izin nya masih tidak di upayakan oleh pihak bumdes dan di desak oleh dinas-dinas agar membuat surat izin usaha dan hak cipta dan dari dinas-dinas membantu dalam proses pembuatannya, tetapi karena Pemberdayaan ini di bawah ruang lingkup bumdes pastilah sebenarnya atas bantuan pengelolaan dari bumdes membuat surat izin usaha.

Tetapi karena bumdes kurang paham dengan pengelolaan dan kurang memperhatikan akhirnya jadilah surat izin usaha atas nama sendiri bukan surat izin usaha kelompok dan karena sebeumnya ada permasalahan dengan bumdes yang menyebabkan bumdes tidak memperhatikan lagi.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat hayak ini terkait perlindungan masih belum optimal dikarenakan berhentinya pemberdayaan kelompok tenun ikat hayak sampai pada ganti rugi terhadap ketua kelompok pemberdayaan terkait alat pemberdayaan, jika pemerintah memberikan perlindungan sepenuhnya maka pemerintah mengusahakan pembuatan ijin usaha dari pihak pengelola bumdesnya tetapi ini tidak di respon oleh pihak bumdes akhirnya menjadikan izin usaha di buat atas nama pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak terkait perlindungan masih belum optimal hanya dari pemerintah kabupaten dan dinas-dinas pemerintahan terkait yang memberikan dukungan terhadap pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangkring tetapi dari pihak desa dan bumdes awalnya memang antusias memberi dukungan tetapi setelah berjalan bebrapa bulan tidak memberikan dukungan lagi karena terjadi permasalahan itulah yang membuat pemberdayaan ini sampai berhenti di jalankan.

B. Faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak di desa Cangking Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**1. Faktor Penghambat****a. Adanya permasalahan dengan pihak bumdes**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tenun ikat Hayak belum optimal karena adanya permasalahan dengan pihak bumdes yang mana pihak bumdes menaungi pemberdayaan ini tetapi karena pihak bumdes kurang memperhatikan pengelolaannya dan juga tidak menjalankan tugas dengan baik akhirnya muncullah masalah dan masalah ini terkait dengan pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak sampai pada pemberdayaan ini berhenti.

b. Kurangnya pemahaman dari pihak bumdes terhadap pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok Tenun Ikat Hayak di Desa Cangking terhambat dan menjadikan belum optimal pemberdayaannya dikarenakan kurangnya pemahaman oleh bumdes terkait pemberdayaan dan juga bumdes kurang menghiraukan tanpa bertanya bagaimana cara mengelola dengan baik dan benar itulah yang menyebabkan permasalahan sampai pada berhentinya pemberdayaan.

c. Setelah lama berjalan pihak bumdes dan pihak pemerintah desa kurang memberikan perhatian dan perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok tenun Ikat Hayak di desa Cangking terhambat dan jalannya menjadi kurang optimal sampai berhenti yang mana setelah berjalan beberapa bulan bumdes kurang memperhatikan pemberdayaan tersebut dan ditambah adanya permasalahan dengan mereka sampai pada tidak di respon lagi dan setelah adanya masalah dan ketua kelompok tidak bisa bertahan menjalankan pemberdayaan dikarenakan faktor tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Pemberdayaan Kelompok Tenun Ikat Hayak Di Desa Cangking Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pada beberapa indikator seperti : 1. Keberlanjutan, pemberdayaan sepertinya tidak bisa dilanjutkan di desa cangkering dikarenakan terdapat permasalahan dengan pihak bumdes. 2. Peluang usaha, karena pemberdayaan berhenti maka tertutup lah peluang usaha untuk masyarakat. 3. Peningkatan ekonomi, peningkatan ekonomi tidak bisa berjalan dikarenakan pemberdayaan tidak berjalan lagi. 4. Dukungan pemberdayaan, salah satu faktor berhentinya pemberdayaan dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan pihak bumdes yang dipicu karena adanya permasalahan. 5. meningkatkan kemampuan, masyarakat tidak bisa meningkatkan kemampuannya lagi terkhusus dalam kerajinan tenun ikat hayak karena pemberdayaan terhenti. 6. Memberi motivasi, masyarakat Sebagian kurang semangat mengikuti pemberdayaan karena kurangnya motivasi dari pihak pemerintah desa dan bumdes setelah adanya permasalahan. 7. Melestarikan, kelestarian tenun ikat hayak tidak akan berkembang jika pemberdayaan berhenti karena yang menguasai pembuatan tenun ikat hayak hanyalah pemilik kerajinan tetapi masyarakat lainnya terhambat untuk belajar sehingga menyebabkan kelestariannya menurun. 8. Perlindungan, karena adanya permasalahan terhadap pemerintah desa dan pihak bumdes maka perlindungan yang di beri

kurang maksimal sampai kepada pemberdayaan berhenti tidak bisa dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Mujiyanto (2019) ‘Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa’, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, I(2), pp. 1–20.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Turnip, R.S.S. (2022) ‘Pentingnya Perlindungan Terhadap Pengetahuan Tradisional Dan Ekspresi Budaya Dalam Negara Yang Kaya Akan Budaya’, *Dharmasiswa : Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(January), p. 36.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Waruwu, M. (2023) ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 2896–2910.
- Zellatifanny, C.M. and Mudjiyanto, B. (2018) ‘Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian’, *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), pp. 83–90.